

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS TUNAGRAHITA DI SMPLB SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**RIRI FAZRIATUL AINI
NPM. 1911010417**



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS TUNAGRAHITA DI SMPLB SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan pendidikan selanjutnya. Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan pada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, akan tetapi juga diberikan pada anak yang mempunyai kelainan maupun kekurangan fisik dan mental yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus. Begitu juga anak yang terlahir berbeda karena penyandang kelainan atau kecacatan. Mereka berhak mendapatkan pendidikan yang baik sebagaimana yang didapatkan oleh siswa-siswa normal lainnya, untuk menjadi seorang insan kamil. Karena setiap manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah Swt. Anak tunagrahita pada hakikatnya sama seperti anak normal biasanya, akan tetapi pembelajaran terhadap anak tunagrahita merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana para pendidik dituntut untuk memiliki keahlian khusus serta cermat dalam mengamati bakat dan minat yang mereka miliki. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang didapat yakni “Bagaimana Pelaksanaan, Perencanaan dan Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung?”. Oleh karena itu, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*Field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari : 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebelum pembelajaran yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun guru melakukan penyesuaian dalam memberikan materi yaitu dengan mengurangi materi dan menurunkan tingkat kesulitan materi atau bahkan menghilangkan materi tertentu yang tidak dapat diterima oleh anak tunagrahita. 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama

Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung yaitu dalam proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah anak pada umumnya, hanya saja lebih sederhana dari segi metode, media, strategi dan bahan pelajarannya, semua yang digunakan itu masih cukup sederhana dan cukup dasar tingkatannya dibandingkan dengan sistem pengajaran di sekolah umum anak normal pada umumnya. Dalam penyampaian mata pelajaran pendidikan agama Islam guru menggunakan metode demonstrasi yaitu berupa guru memberikan contoh cara membaca doa-doa harian, surat pendek dan huruf hijaiyah yang baik dan benar, penyampaian lisan guru berceramah di depan siswa secara bertahap dan berulang-ulang dengan menggunakan media seperti gambar, alat peraga visual, balok dan pohon huruf hijaiyah edukasi. Karena, Tunagrahita sulit menangkap materi yang disampaikan, pembelajaran bagi anak tunagrahita lebih pada benda kongkrit dan alat peraga untuk membantu siswa menangkap materi pelajaran karena anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak. Kemudian materi yang diajarkan di SMPLB Kelas VII anak tunagrahita yaitu Al Qur'an, Fiqh, Akhlak, Aqidah dan sejarah peradaban islam. Akan tetapi dalam materi yang disampaikan guru kepada siswa disusun dengan sesederhana mungkin terutama pada anak tunagrahita yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Guru juga menggunakan strategi yang diindividualisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita, strategi ini diberikan kepada setiap siswa meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama, akan tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. 3) Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung adalah menggunakan tiga ranah dalam evaluasi pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, tes yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran yaitu tes tertulis, tes lisan. Akan tetapi pada evaluasi pembelajarannya lebih diukur dari hasil pengamatan dan praktik keseharian secara langsung.

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Tunagrahita

ABSTRACT

Education, especially Islamic religious education, should be instilled from childhood, because childhood education is the basis that determines subsequent education. Islamic religious education is not only given to children who have physical abilities, but is also given to children who have physical and mental disorders or deficiencies who are often referred to as children with special needs. Likewise, children are born different because they have disorders or disabilities. They have the right to get a good education like other normal students get, to become human beings. Because every human being has the same rights before Allah SWT. Children with intellectual disabilities are essentially the same as normal children, however, learning for mentally retarded children is a learning activity where educators are required to have special skills and be careful in observing their talents and interests. Based on the background of the problem, the problem formulation obtained is "How is the Implementation, Planning and Evaluation of Islamic religious education learning for children with special needs for mental retardation at SMPLB Sukarame, Bandar Lampung City?". Therefore, the aim of this research is to determine the implementation of Islamic religious education learning for children with special needs and intellectual disabilities at SMPLB Sukarame, Bandar Lampung City, starting from planning, implementation and evaluation.

This type of research is a type of field research and is descriptive qualitative in nature. The data collection methods are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research are that the implementation of Islamic religious education learning for children with special needs who are mentally retarded at SMPLB Sukarame, Bandar Lampung City has gone quite well. This can be seen from: 1) The learning planning carried out by Islamic religious education teachers before learning, namely compiling the learning tools used by the teacher using a learning implementation plan (RPP), but the teacher makes adjustments in providing the material, namely by reducing the material and reducing the level of difficulty of the material or even eliminate certain material that is unacceptable to mentally retarded children. 2) Implementation of Islamic religious education learning for children with special needs for mental retardation at SMPLB Sukarame, Bandar Lampung City, namely that the learning process is not much different from Islamic religious education learning in

children's schools in general, only simpler in terms of methods, media, strategies and The learning materials used are still quite simple and at a fairly basic level compared to the teaching system in public schools for normal children in general. In delivering Islamic religious education subjects the teacher uses the demonstration method, namely in the form of the teacher giving examples of how to read daily prayers, short letters and hijaiyah letters properly and correctly, oral delivery of the teacher lecturing in front of students gradually and repeatedly using media such as pictures, visual aids, blocks and educational hijaiyah letter trees. Because it is difficult for mentally retarded children to grasp the material presented, learning for mentally retarded children focuses more on concrete objects and props to help students grasp the lesson material because mentally retarded children are less able to think abstractly. Then the material taught in SMPLB Class VII for mentally retarded children is the Al Qur'an, Fiqh, Morals, Aqidah and the history of Islamic civilization. However, the material delivered by teachers to students is structured as simply as possible, especially for mentally retarded children who have below average intellectual abilities. Teachers also use individualized strategies in implementing Islamic religious education learning for mentally retarded children. This strategy is given to each student even though they study together in the same field of study, but the depth and breadth of the lesson material is adjusted to the abilities and needs of each student. 3) Evaluation of Islamic religious education learning for children with special needs who are mentally retarded at SMPLB Sukarame, Bandar Lampung City uses three domains in learning evaluation, namely cognitive, affective and psychomotor. The tests used in learning evaluation are written tests and oral tests. However, learning evaluation is measured more from the results of direct observation and daily practice.

Keywords: Implementation of Learning, Islamic Education, Mental Retardation

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riri Fazriatul Aini
NPM : 1911010417
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung** ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Juni 2023
Penulis.



Riri Fazriatul Aini
NPM. 1911010417



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA
DI SMP LB SUKARAME KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Riri Fazriatul Aini
NPM : 1911010417
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Saiful Bahri, M.Pd.I

Dr. Sunarto, M.Pd.I

NIP. 197212042007011021

NIP. 2014080919851009123

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hujriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DI SMLPB SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG”**, Disusun oleh **RIRI FAZRIATUL AINI**, NPM: **1911010417**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 31 Agustus 2023**.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.

Sekretaris : Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I

Pembahas Utama : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.

Penguji Pendamping I : Saiful Bahri, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nuzuliana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا
وَقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ



*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
(QS. Al Hujurat [49]:13)¹*



¹ Pentafsiran Al-Qoeraan dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 755.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan karunia Allah ku persembahkan sebagai tanda bakti dan kasih sayang, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Ayahku Mahpudin dan Mamahku tercinta Fatmawati, yang selalu memberikan dukungan baik tenaga, kasih sayang, materi, do'a yang tiada hentinya dan yang telah memberikan segalanya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kakakku tersayang Ii Hilaliyah dan Adikku tercinta Ahmad Vicky Firmansyah yang selalu memberikan motivasi, do'a dan dukungannya serta semangat untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar Alm. H. Abdullah dan Alm. H. Muhammad Nuri yang telah memberikan semangat dan motivasi serta mendo'akan kemudahan dan kelancaran penulis dalam menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Riri Fazriatul Aini, dilahirkan di Bekasi, Provinsi Jawa Barat pada 09 Agustus 2001 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan dari pasangan Bapak Mahpudin dan Ibu Fatmawati.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain: Sekolah Dasar (SD) di SDN Jayamukti 01 dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Cikarang Utara pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Metro pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Pada Tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengamalan Lapangan (PPL) di MIS Mathla'ul Anwar Sinar Gading.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung** ” dengan baik. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Alhamdulillah, dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapatkan bantuan, arahan, bimbingan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah SWT.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini. Sehingga penulis dengan penuh kehormatan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Saiful Bahri, M. Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan serta bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang dengan sabar mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis hingga akhir perkuliahan ini.

7. Ibu Dra. Suslina Sari, M.M. Selaku Plt. Kepala SLBN PKK Provinsi Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Endang Suwarni, S.Pd. Guru kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing penulis dalam penelitian skripsi.
9. Kedua orang tua, keluarga besar Alm. H. Abdullah dan Alm. H. Muhammad Nuri yang sangat saya sayangi dan cintai, yang telah memberikan semuanya kepada penulis sehingga penulis dapat berada diposisi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas I Angkatan 2019 yang telah memberikan support, do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih. Yang telah banyak membantu dan sangat berjasa dalam penyelesaian tugas akhir ini, semoga menjadi catatan ibadah disisi Allah Swt.

Demikian ucapan dari penulis, semoga bantuan berupa support, do'a dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. semoga kita semua selalu diberikan kemudahan oleh Allah Swt. Dan skripsi ini semoga bisa bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca, tidak ada manusia yang sempurna tapi setiap manusia haruslah berusaha melakukan yang terbaik demi mencapai kesempurnaan dimata Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Semoga skripsi dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,

Riri Fazriatul Aini
NPM.1911010417

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
2. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
3. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33

5.	Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
B.	Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.....	37
1.	Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	37
2.	Ciri-ciri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	39
3.	Faktor-faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	40
4.	Langkah-langkah Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	41
5.	Kelebihan dan Kekurangan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	42
C.	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.....	44
1.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	45
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	50
3.	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	56

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	61
1.	Sejarah Berdirinya	61
2.	Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.....	61
3.	Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung	62
4.	Keadaan Guru dan Tenaga Kerja.....	63
5.	Keadaan Peserta Didik.....	64
6.	Sarana dan Prasarana	64
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	65

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung.....	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung.....	70
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung.....	78

BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung.....	81
B. Temuan Penelitian.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR RUJUKAN.....	103
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111
-------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Guru dan Tenaga Kerja	63
Tabel 3.2 Daftar Siswa SMPLB-C	64
Tabel 3.3 Daftar Sarana dan Prasarana.....	65
Tabel 4.1 Temuan dalam Perencanaan Pembelajaran PAI Tunagrahita.....	93
Tabel 4.2 Temuan dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Tunagrahita.....	95
Tabel 4.3 Temuan dalam Evaluasi Pembelajaran PAI Tunagrahita.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi...	112
Lampiran 2 Surat Izin Pra Penelitian	114
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 4 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	116
Lampiran 5 Dokumentasi Gambar	117
Lampiran 6 Kartu Konsultasi Skripsi.....	123
Lampiran 7 Surat Keterangan Cek Turnitin	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan mengembangkan judul, perlu dipertegas kalimat yang dianggap perlu yaitu, **”Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung”**. Maka akan dijelaskan masing-masing istilah pengertian dalam judul tersebut.

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Implementasi adalah suatu proses pelaksanaan interaksi belajar yang dilakukan guru dan siswa untuk saling bertukar informasi.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2.

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak.³

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuannya baik itu bersifat fisik maupun yang lainnya yang berbeda dengan anak pada umumnya. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autis dan *down syndrome*. Tetapi di dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas secara spesifik tentang salah satu anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita.

4. Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak-anak dengan gangguan atau penurunan kemampuan atau gangguan kemampuan dalam istilah lain untuk tunagrahita ialah sebutan untuk anak dengan berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas.⁴

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 183.

³ Dinie Ratri Desiningrum, "*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*," (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hal. 1–2.

⁴ Dinie Ratri Desiningrum, "*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*", hal. 16.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Tunagrahita adalah anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau hambatan akademik sehingga membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, dan berbagai jenis layanan yang bersifat khusus.

5. SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung

SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus yang berdiri dipelopori PKK Provinsi Lampung. SLB ini dalam proses pendidikannya diperuntukkan bagi anak yang memerlukan pendidikan khusus meliputi kelainan Tunarungu Wicara dan Tunagrahita. SMPLB Sukarame Bandar Lampung yang dalam hal ini menjadi objek penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik secara personal ataupun secara kolektif.⁵

Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara tanpa membedakan asal usul, kasta maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan yang membutuhkan pendidikan.⁶ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk menjamin kelangsungan hidupnya, karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Seluruh warganegara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dalam pendidikan dan

⁵ Syaifuddin, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Negeri Saronggi," *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 4, no. 3 (2020), 453. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual.

⁶ Nurhayati, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Poyowa Besar Kota Mobagu," *Jurnal Pendidikan Agama Islam: The Teacher of Civilization* 1, no.1 (2020), <https://jounal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1064/0>.

pengajaran yang layak. Begitu juga anak yang terlahir berbeda karena penyandang kelainan atau kecacatan dan juga anak yang berada di daerah terpencil atau terbelakang.⁷ Mereka berhak mendapatkan pendidikan yang baik sebagaimana yang didapatkan oleh siswa-siswa normal lainnya, untuk menjadi seorang insan kamil.

Pemikiran pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an juga diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 9 menyebutkan: "Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan".

Selanjutnya, pada bagian keempat tentang Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintahan Daerah Pasal 10 disebutkan: "Pemerintah dan Pemerintahan Daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Undang-undang tersebut mempertegas pentingnya pendidikan bagi masyarakat dan harus dilakukan sejak dini. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 78 :⁸

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ

شَيْئًا.....

"dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun,....." (Q.S An-Nahl [16]: 78)

⁷ Novita Yosiani, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa" E Journal Graduate 1, no 2 (2014): hal. 112.

⁸ Al Quran Cordoba, *Al Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: Cordoba International Indonesia, 2013), hal. 275.

Semua manusia pada asalnya tidak berilmu, kemudian Allah menganugerahkan ilmu pengetahuan kepada manusia sehingga manusia dapat berkembang biak dan mengembangkan kehidupannya dengan bekal ilmu tersebut.

Dalam Islam juga memandang sama semua manusia, Islam tidak melihat dari fisik ataupun harta. Jadi, Kita sebagai umatnya tidak diperbolehkan membeda-bedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Karena setiap manusia itu sama, yang membedakan hanya iman dan takwa, seperti didalam Q.S. Al Hujurat ayat 13, Allah berfirman :⁹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.(Q.S. Al Hujurat [49]: 13)

Didalam ayat diatas disebutkan bahwa, setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan agar saling mengenal satu sama lain, tidak ada perlakuan menggunjing dan menghina orang lain apalagi untuk membeda-bedakan satu dengan lainnya. Karena sesungguhnya perbedaan keutamaan di antara mereka karena perkara agama, yaitu ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Jadi, setiap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga harus bertakwa kepada Allah. Oleh karena itu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga sangat penting

⁹ Pentafsiran Al-Qoeraan dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 755.

mendapatkan pendidikan Agama Islam. dan Allah Maha Mengetahui segala apa saja yang dilakukan manusia, dan akan ada pertanggung jawabannya dihadapan Allah Swt.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memerlukan penanganan dan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensi pada dirinya sendiri secara sempurna. Anak luar biasa juga biasanya disebut sebagai ABK, karena dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai layanan jenis lainnya yang bersifat khusus.

Anak-anak berkebutuhan khusus, adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Keadaan inilah yang menuntut pemahaman terhadap hakikat anak berkebutuhan khusus. Keragaman anak berkebutuhan khusus terkadang menyulitkan guru dalam upaya menemukan jenis dan pemberian layanan pendidikan yang sesuai. Namun apabila guru telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat anak berkebutuhan khusus, maka akan dapat memenuhi kebutuhan anak yang sesuai.

Setiap anak pasti memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, sering kita temukan di lingkungan masyarakat anak dengan gangguan pada tingkat perkembangan dan pertumbuhannya. Gangguan tersebut bisa berupa gangguan fisik maupun gangguan mental seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunalaras, tunagrahita, kesulitan belajar, gangguan belajar dan lainnya.

Pada penelitian ini lebih difokuskan pada ABK jenis Tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa saja disebut dengan retardasi mental.¹⁰ Masyarakat pada umumnya

¹⁰ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 103 (Jakarta: Depdikbud, 2015), hal. 103.

menganal tunagrahita sebagai kelainan pada aspek mental. Tunagrahita sendiri adalah anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangannya ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus.¹¹ Dalam proses pembelajaran juga sangat dibutuhkan kurikulum khusus yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya keterbatasan tersebut mengakibatkan sulit untuk mengikuti pendidikan sekolah pada umumnya.

Penyandang tunagrahita dapat dikenal dari proses berpikir yang lambat dibandingkan anak-anak sehat pada umumnya. Tidak hanya itu, mereka juga kurang cakap dalam mempraktikkan keterampilan untuk menjalani kegiatan sehari-hari secara normal. Karena itu, otak tidak berfungsi optimal layaknya orang normal pada umumnya. Selain itu, kemampuan mereka dalam beradaptasi juga di bawah rata-rata. Para ahli medis menyebut mereka sebagai anak dengan keterbelakangan mental.

Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan pendidikan selanjutnya. Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan pada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, akan tetapi juga diberikan pada anak yang mempunyai kelainan maupun kekurangan fisik dan mental yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus.

Karena pada dasarnya semua manusia itu mempunyai hak yang sama dihadapan Allah Swt. Allah berfirman dalam Q.S. An Nur ayat 61:¹²

¹¹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 110.

¹² Pentafsiran Al-Qoeraan dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 509.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى
 الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ ...

“tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri.....” (Q.S. An Nur [24]:61)

Allah tidak membeda-bedakan ketika melihat hambaNya dalam belajar maupun dalam hal lain, semuanya sama. Allah menciptakan semua makhluk mempunyai maksud dan tujuan serta adanya hikmah yang bisa kita ambil. Sebagai umat muslim, wajib baginya untuk mempelajari agama agama Islam, karena dari situlah kita dapat meningkatkan ketakwaan kita pada Allah Swt.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif antara pendidik dengan peserta didik yang menghasilkan pengetahuan untuk meyakini, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yakni Al-Qur'an dan Hadist.¹³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing anak. Agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian menurut guru kelas dan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB-C (Tunagrahita) “ Perlu kita ketahui bahwasannya pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sama saja dengan anak yang normal pada umumnya. Hanya saja berbeda pada segi luasnya dan pengembangan materi pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut, khususnya Pendidikan Agama Islam. Anak yang memiliki kelainan

¹³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11.

tidaklah mudah untuk dididik ajaran Agama Islam, karena kekurangan dan kelemahan mereka dalam menangkap pelajaran Agama serta tingkah laku yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Karakteristik dan hambatan yang dimiliki setiap anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki”.¹⁴

SLBN PKK Provinsi Lampung adalah sekolah pendidikan khusus di Sukarame Kota Bandar Lampung yang memiliki 3 jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP dan SMA dan mendidik anak berkebutuhan khusus : Tunarungu Wicara dan Tunagrahita. Bagian B adalah sebutan untuk kelompok anak Tunarungu, bagian C adalah sebutan untuk kelompok anak Tunagrahita. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus untuk meneliti anak berkebutuhan khusus Tunagrahita pada kelas VII SMPLB. Jumlah siswanya adalah 9 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kendala terkait dengan proses belajar mengajar baik itu guru maupun siswa yang mengalami kesulitan ketika mengikuti proses belajar mengajar. Persoalan selanjutnya yang sedang dihadapi SMPLB Sukarame kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah masih langkanya guru PAI yang berpendidikan khusus untuk profesi guru PAI Luar Biasa.¹⁵

Berdasarkan urain diatas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jelas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) tunagrahita. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih judul tentang *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung”*.

¹⁴ Endang Suwarni, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMPLB-C, Wawancara, SLBN PKK Provinsi Lampung, November 8, 2022.

¹⁵ Observasi, 7 November 2022.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas maka fokus penelitian ini mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung
- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung
- c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita disekolah SMPLB Sukarame Kota Bandar

Lampung. Baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka dihasilkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khazanah keilmuan penulis tentang anak tunagrahita.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru tentang implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus, serta orang tua dapat mengetahui cara mendidik anak yang baik khususnya pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita untuk memudahkan dalam menghadapi dan memahami tingkah laku mereka.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti terdahulu sangat penting dalam penelitian, tujuannya adalah untuk menjadikan perbandingan serta menghindari dari terjadinya tuduhan “plagiat” dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu, yang memiliki keterkaitan dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagaimana yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin dengan judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Negeri Saronggi" pada *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, Volume 4, Nomor 3, Tahun 2020.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Negeri Saronggi, dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam pada anak tunarungu di Saronggi hampir sama dengan sekolah reguler tapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan faktor pendukungnya adalah dukungan dari orang tua, peran guru, dan materi dan faktor penghambatnya anak yang tidak masuk sekolah karena mobil khusus SLB tidak bisa menjemput. Dan solusi untuk mengatasi factor penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam yaitu adanya mobil khusus SLB, adanya alat bantu dengar, mengambil buku dari reguler yang diperinci, mengadakan kegiatan keagamaan.¹⁶

Adapun perbedaanya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafiz dengan judul "Strategi Guru Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Syahiral'Ilmi Kota Bukittinggi". Pada *Jurnal As-Salam*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2016.

¹⁶ Syaifuddin, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SMPLB Negeri Saronggi," *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4 (2020): 453.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang strategi Guru Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Syahirul'Ilmi Kota Bukit tinggi, dengan hasil penelitian menggambarkan bahwa strategi yang digunakan dari segi pelaksanaan pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan menjalankan setiap tahapan pengajaran dengan seksama. Begitu pula dengan memberikan porsi lebih dari segi perhatian dalam menjaga fokus ABK agar dapat mengikuti materi yang diajarkan serta melakukan modifikasi pembelajaran.¹⁷

Adapun perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi Guru Agama Islam sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada implementasi pembelajarannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Loresa Maya Sari dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan”. Pada Jurnal Al-Bahtsu, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajarannya guru menggunakan strategi ekspositori atau pembelajaran langsung dimana strategi ini materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru yang merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Dalam strategi ekspositori terdapat 5 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penyajian, tahap korelasi (menghubungkan), tahap menyimpulkan dan tahap mengaplikasikan. Dalam melaksanakan strategi

¹⁷ Abdul Hafiz, “Strategi Guru Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Syahirul 'Ilmi Kota Bukittinggi,” *Jurnal As-Salam* 1 (2016): 65.

ekspositori ini juga tidak terlepas dari penggunaan beberapa metode pembelajaran, model pendekatan serta media pembelajaran.¹⁸

Adapun perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu memfokuskan pada Strategi Ekspositori sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada Implementasi Pembelajarannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Supena dengan judul “Model Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar”. Pada Jurnal Parameter, Volume 29, Nomor 2, Tahun 2017.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang Model Pendidikan Inklusi Untuk Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar, dengan hasil penelitian menghasilkan dua temuan utama, yaitu (1) deskripsi fakta dan isu-isu implemetasi pendidikan inklusif bagi siswa tunagrahita di sekolah dasar saat ini; (2) konsep pelaksanaan model pendidikan inklusif bagi siswa yang Tunagrahita di sekolah dasar. Model hasil meliputi 5 produk utama: (a) panduan umum untuk pelaksanaan pendidikan inklusif, (b) model kurikulum dan pembelajaran rencana Model, (c) pelajaran, (d) model evaluasi pelajaran, (e) silabus di sekolah dasar yang telah dimodifikasi bagi siswa yang Tunagrahita.¹⁹

Adapun perbedaannya terletak pada instansi pendidikan. Penelitian terdahulu membahas pembelajaran bagi anak Tunagrahita di sekolah pendidikan inklusi, sedang peneliti membahas lebih lanjut di sekolah khusus luar biasa khusus siswa Tunagrahita.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulastri dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa

¹⁸ Loresa Maya Sari, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan,” *Jurnal Al-Bahtsu* 4 (2019): 193.

¹⁹ Asep Supena, “Model Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Parameter* 29 (2017): 145.

Tunarungu” Pada Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 1, Tahun 2016.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tunarungu di SMPLB Wantu Wirawan Salatiga berpedoman pada kurikulum KTSP SMP dengan modifikasi guru. Materi yang disampaikan ditekankan pada materi akhlak dan fiqih dengan bobot materi lebih ringan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan demonstrasi, menggunakan bahasa yang sederhana, suara yang keras, pelan, jelas, menghadap ke siswa agar melihat gerak bibir guru, dan menggunakan alat peraga.²⁰

Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fazlin Dwi Saputra, Dkk dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu”. Pada Jurnal Pendidikan Tematik, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2022.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu, dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah luar biasa Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dibagi menjadi dua macam antara lain, 1) strategi

²⁰ Sri Sulastris and Roko Patria Jati, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu,” *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (September 10, 2016): 1–30, <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.1-30>.

pembelajarannya langsung, 2) strategi pembelajaran pengamalan.²¹

Perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu memfokuskan pada Strategi pembelajaran guru PAI Tunarungu sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran Tunagrahita.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuni dengan judul “Strategi Guru dalam pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPP Labui”. Pada *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020. (Yayasan Penyandang Penyantunan Cacat).

Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang Strategi Guru dalam pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPP Labui, dengan hasil penelitian menyimpulkan 1) Strategi guru pada pembelajaran PAI di SMPLB-YPPC Banda Aceh : a) kelompok individu, b) kooperatif, c) modifikasi perilaku. 2) Faktor pendukung dan penghambat pengajaran PAI di SMPLB-YPPC Banda Aceh : a) faktor pembiasaan adalah orang tua siswa kurang kepedulian, kecacatan siswa difabel dan media pembelajaran. 3) Implementasi pada strategi pembelajaran PAI di SMPLB-YPPC Banda Aceh : a) rencana pembelajaran, b) pembelajaran implementasi, c) evaluasi.²²

Adapun perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu memfokuskan pada Strategi guru dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran Tunagrahita.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Syaifuddin Shobirin Dkk dengan judul “Manajemen Pembelajaran

²¹ Fazlin Dwi Saputra and Hengki Satrisno, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no.2 (Agustus 16, 2022).

²² Fitri Wahyuni, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-YPP,” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 2, no 1 (2020) : 67-84, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.31>.

PAI bagi ABK Tunarungu di SLB Negeri Jombang”. Pada jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2023.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang Manajemen Pembelajaran PAI bagi ABK Tunarungu di SLB Negeri Jombang, dengan hasil penelitian menghasilkan empat temuan, yaitu : (1) perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru PAI dengan didasarkan pada karakteristik kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik dan didokumentasikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dilakukan dengan penggunaan metode pembiasaan dan pemanfaatan media pembelajaran, (3) evaluasi hasil belajar PAI bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan teknik tes dan non tes, dan (4) terdapat hambatan atau kendala dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu, yaitu dalam hal kesulitan berbicara, media pembelajaran dan mood siswa yang terkadang naik turun.²³

Adapun perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen pembelajaran PAI bagi ABK Tunarungu sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran Tunagrahita.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dengan judul “Pembelajaran Agama Islam bagi ABK di sekolah dasar harapan bunda Banjarmasin”. Pada jurnal Studi Gender dan anak, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2017.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang Pembelajaran Agama Islam bagi ABK di sekolah dasar harapan bunda Banjarmasin, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Harapan Bunda

²³ Mochammad Syafiuddin Shobirin and Mifta Wahyu Agusta, “Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Negeri Jombang” *pendiaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023).

Banjarmasin berkaitan SK, KD, indikator, materi, metode, media serta penentuan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan pembelajaran pada sekolah atau kelas normal. Evaluasi juga dilaksanakan untuk melihat kemajuan pembelajaran tanpa ada paksaan dengan nilai harus lebih baik dari standar ketuntasan yang diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran hampir sama dengan sekolah atau kelas normal, akan tetapi tidak terlalu memaksakan apa yang sudah direncanakan. Model, pendekatan, strategi dan metode sudah ditetapkan, tetapi pelaksanaannya tergantung situasi di lapangan, sehingga pembelajaran lebih elastis dan fleksibel yang terpenting tujuan pembelajarannya tercapai.²⁴

Adapun perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu memfokuskan pembelajaran PAI bagi ABK di sekolah dasar sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran Tunagrahita di SMPLB.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Dkk dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Poyowa Besar Kotamobagu”. Pada jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2020.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Poyowa Besar Kotamobagu, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Luar Biasa Negeri Poyowa Besar Kotamobagu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, bahasa isyarat, dan metode membaca gerak bibir. Materi yang diberikan adalah materi tentang wudhu, sholat, menghafal surah pendek, dan materi yang berkaitan dengan kehidupan

²⁴ Syarifuddin Sy, “Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin,” *Jurnal Studi Gender dan Anak* 4 no. 1 (2017).

sehari-hari peserta didik berkebutuhan khusus. Untuk media pembelajaran menggunakan buku-buku pelajaran pendidikan agama Islam, spidol, papan tulis, dan alat peraga. Adapun untuk evaluasinya terdiri dari ulangan harian dan ulangan semester dengan bentuk tes tertulis dan praktek. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya pengetahuan guru akan bahasa isyarat, beragamnya jenis ketunaan yang ada di dalam kelas sehingga membuat guru sulit untuk mengontrol peserta didik, dan kurangnya guru pendidikan agama Islam serta tidak memiliki tenaga ahli berupa psikolog atau skiater untuk mengidentifikasi kategori dari masing-masing anak berkebutuhan khusus.²⁵

Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi tetapi hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alat tulis), tetapi

²⁵ Dra Nurhayati et al., "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Poyowa Besar Kotamobagu," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020).

analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang lebih luas.²⁶

Menurut bogdan dan taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (Field Research) karena pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Endang Suwarni, S.Pd. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita disekolah SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung. Baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita disekolah SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung.

Selanjutnya Peserta didik SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung untuk mengetahui Proses Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik, yang didapat dari guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sumber tidak langsung merupakan sumber yang diperoleh dari beberapa narasumber seperti kepala sekolah SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung, juga dari dokumentasi data sekolah, bahan-bahan perpustakaan, di mana sumber tersebut

²⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Kualitatif Data Analysis*, Terj. Cecep Rohindi Rosidi, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Pres, 1992),hal. 15.

²⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),hal. 4.

dapat mendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁸

Pendapat lain menyatakan bahwa wawancara adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka dan yang lain mendengarkan dengan telinganya sendiri.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas jelas bahwa teknik wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi atau ide dengan jalan mengadakan komunikasi secara langsung antar dua orang atau lebih berhadapan-jadapan secara fisik serta dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga :³⁰

- 1) Wawancara terpinpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Wawancara tak terpinpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok-pokok dari focus penelitian dan pewawancara.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,CV, 2016),hal. 231.

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung: Alumni, 2003), Cet IV,hal. 171.

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet V, hal. 83–85.

- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok permasalahan apa saja yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam tentang implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung. Untuk memperoleh data tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung. Baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita disekolah SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan melalui penglihatan, pendengaran dan lain-lainnya untuk melihat kejadian secara langsung.³¹

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yaitu :

1. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016),hal. 409.

peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi Terang-terangan dan Tersamar (*overt observation dan covert observation*), dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
3. Observasi Tidak Berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Namun pada pelaksanaannya peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, peneliti bersifat partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut secara

langsung. Pada dasarnya peneliti terlibat langsung dengan tempat dilakukan penelitian tetapi tidak turut aktif dalam upaya yang dilakukan objek.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu biasanya dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³² Dalam data dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun data dari dokumentasi tentang (1) sejarah berdirinya dan perkembangan; (2) daftar siswa dan guru (termasuk jumlah, latar belakang pendidikan guru); (3) visi, misi dan tujuan; dan data lainnya yang terkait dengan fokus penelitian di SMPLB Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Sukarame Kota Bandar Lampung.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan yang lainnya secara sistematis, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ada banyak yang dapat digunakan sepanjang penelitian.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 244.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, antara lain sebagai berikut :³⁴

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pentingnya saja. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami display data adalah proses pengecekan dalam penelitian yang dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh dalam bentuk kata-kata atau sebuah kalimat, selain itu juga untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , hal. 246–53.

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian terpenting dari analisis data. Karena kegiatan ini untuk memberikan makna terhadap hasil analisis. Jadi, walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami, bukan berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan dan menjamin keabsahan data diperlukan beberapa teknik pemeriksaan didasarkan jumlah pemeriksaan tertentu, maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁵ Satori dan Komariah membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu :

a. Triangulasi Teknik

Teknik pengumpulan data ini berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini misalnya data yang diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi. Seperti mengecek hasil wawancara

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 241.

dengan kepala sekolah dengan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Triangulasi Sumber

Teknik pengumpulan data ini berarti untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda, yaitu Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono “...dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.” Jadi kondisi mampu mempengaruhi proses penumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Dalam mengecek kredibilitas data peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Menjelaskan mengenai landasan teori yang membahas tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.

BAB III Membahas tentang deskripsi objek penelitian, gambaran umum objek, dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Membahas tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus

Tunagrahita disekolah SMPLB Sukarame Kota Bandar Lampung.

BAB V Membahas kesimpulan dan saran dari penelitian yang didapat yang berkaitan dengan judul penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antar siswa, siswa dengan sumber belajar, siswa dengan guru yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian belajar.³⁶

Sedangkan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁷

Pendidikan Agama Islam bisa diartikan sebagai usaha-usaha secara sistematis terstruktur dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran islam.³⁸

Sedangkan menurut Zakiah Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat

³⁶ Ibnu Habibi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring," *Cendekia* 12, no.2(2020): 161–78, [https:// journal .stitaf.ac.id/index.php /cendekia/article/view/](https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/),hal. 134.

³⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3.

³⁸ Zuhairini, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Malang: UIN Press, 2004), hal. 11.

mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia akhirat kelak.³⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar nantinya dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya sehingga mereka bisa mengamalkannya serta menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain diantaranya :⁴⁰

- a. Pendidikan agama Islam adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b. Pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada :
 - 1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
 - 2) Menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah
 - 3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan
 - 4) Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 88.

⁴⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 13.

- Islam, tetapi juga untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- c. Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
 - d. Materi pendidikan agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan karakter.
 - e. Output program pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Pendidikan karakter adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian karakter mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidik.

3. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah.⁴¹ Al quran dan Al Hadist merupakan sumber utama pendidikan Islam.


Al quran dan sunnah telah menguraikan dengan jelas dasar-dasar pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Dasar Tauhid, seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma Ilahiyah dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah pekerjaan pendidikan lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spirritual. Dalam Al

⁴¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 59.

Quran dan Al Hadist, masalah tauhid adalah masalah yang pokok.

- b. Dasar kemanusiaan, yang dimaksud dengan dasar kemanusiaan adalah pengakuan akan hakekat dan martabat manusia. Hak-hak seseorang harus dihargai dan dilindungi.
- c. Dasar Kesatuan Ummat Manusia, yang dimaksud dengan dasar ini adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa dan sebagainya, bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.
- d. Dasar Keseimbangan, yang dimaksud dengan dasar keseimbangan adalah prinsip yang melihat antara urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, ilmu dan amal dan seterusnya adalah merupakan dasar yang antara satu dan lainnya saling berhubungan dan saling membutuhkan.
- e. Dasar Rahmatan Lil Alamin, maksud dari dasar ini adalah melihat bahwa seluruh karya setiap muslim termasuk dalam bidang pendidikan adalah berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Hal ini termaktub dalam Al quran Surah Al-Anbiya ayat 107:⁴²


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S. Al Anbiya [21]:107)

Pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dilaksanakan dalam rangka mewujudkan rahma bagi seluruh alam.

⁴² Pentafsiran Al-Qoeraan dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 470.

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.⁴³ Tujuan Pendidikan Agama Islam juga dapat dipahami dalam firman Allah surah Al Imran ayat 102, yang berbunyi :⁴⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُوْا

اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”(Q.S. Al Imran [3]:102)

Berdasarkan tujuan Pendidikan di atas dapat diketahui bahwa diadakannya Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan harapan agar peserta didik dapat beriman, berilmu, bertakwa dan tentunya beramal sholeh melalui proses pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman sehingga menjadi seorang muslim yang berguna bagi bangsa dan negara.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka

⁴³ Ahmad Qodri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial Mencari Jalan Keluar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 22.

⁴⁴ Pentafsiran Al-Qoeraan dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 84.

ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :⁴⁵

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimana berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran Ibadah

Pengajaran adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaanny, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran Fiqh

Pengajaran fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lainnya. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di

⁴⁵ Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial," *Al-Tadzkiyyah* 6 (2015): hal. 69–70.

masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. **Pengajaran Sejarah Islam**

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

5. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada lima langkah dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimulai dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, setelah itu mengasosiasikan dan yang terakhir adalah mengkomunikasikan.⁴⁶ Dari setiap langkah pembelajaran, harus dimulai beberapa kegiatan belajar. Pada langkah pertama, mengamati. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan membaca, mendengar, menyimak, melihat fakta (tanpa atau dengan alat).

Langkah kedua menanya, kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati, atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Langkah ketiga dalam pembelajaran adalah mengumpulkan informasi atau sama dengan eksperimen. Langkah ketiga ini dilakukan dengan cara melakukan eksperimen, mencoba sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian, dan wawancara dengan narasumber yang berkaitan.

Langkah keempat adalah mengasosiasikan atau mengolah informasi. Langkah pembelajaran mengasosiasikan ini dilakukan dengan kegiatan

⁴⁶ Khoirun Nisa, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Saintifik," 2013, hal. 2-3.

pembelajaran mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan informasi (langkah pembelajaran ketiga) maupun hasil dari kegiatan mengamati (langkah pembelajaran kedua).pengolahan informasi yang dikumpulkan melalui langkah keempat ini bersifat menambah keluasan dan kedalaman ilmu. Sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada pendapat yang bertentangan.

Langkah terakhir adalah mengkomunikasikan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, pada langkah ini adalah menyampaikan hasil pengamatan,menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil lisan, tertulis atau media lainnya.

Adapun langkah-langkah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal (Pembukaan)

Pembukaan yang dimaksud adalah memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama, memberikan apresiasi, memberikan pengantar materi, serta memberikan motivasi awal. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki gambaran tentang materi apa yang akan disampaikan, dan peserta didik juga akan lebih memiliki persiapan serta merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Observasing (Mengamati)
- 2) Questioning (Menanya)
- 3) Experimenting (Mencoba)
- 4) Associating (Menalar)
- 5) Mengkomunikasikan

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan simpulan dari apa yang sudah dipelajari pada hari itu,memberikan motivasi akhir, memberikan

pengayaan, serta memberikan salam dan berdoa bersama.

B. Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak.⁴⁷

Menurut Heward dan Orlansky yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki atribut fisik atau kemampuan belajar yang berbeda dari anak normal, baik di atas atau di bawah, yang tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan fisik, mental, atau emosi, sehingga membutuhkan program individual dalam pendidikan khusus.

Penyelenggaraan pendidikan untuk ABK memang dikhususkan, seperti yang tercantum pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Islam juga menganjurkan agar anak yang berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak yang non ABK, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai

⁴⁷ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2022): 27, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/download/83/66/>.

dengan firmanNya sebagai makhluk yang bisa di didik. Allah Swt berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat 9:⁴⁸

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Q.S. An-Nisa [4]:9)

Jelaslah bahwasannya anak-anak yang memiliki keterbatasan juga berhak untuk mendapatkan perhatian yang sama baiknya dengan perhatian terhadap anak normal biasanya. Perhatian yang baik dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan yang lebih utama adalah mendapatkan pendidikan yang layak bagi mereka. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kepedulian dan peran aktif masyarakat luas terlebih orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki karakteristik yang berbeda dari individu lainnya dalam aspek fisik, mental, sosial, sehingga untuk mengembangkan potensiny perlu layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya.

Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.⁴⁹

⁴⁸ Al-Qur'an Cordoba: *Tajwid Dan Terjemah*, hal. 78.

⁴⁹ Fatma Laili Khoirun Nida, *“Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”* 2, no.1 (2014): 52, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/4265/2766>.

Anak dengan intelegensi atau anak tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.⁵⁰

Menurut Public Law, ketunagrahitaan adalah kondisi kemampuan intelektual secara umum di bawah rata-rata, yang disertai dengan defisit dalam perilaku adaptif, dan terjadi dalam masa perkembangan, yang berpengaruh besar terhadap kinerja pendidikan anak .

Sedangkan menurut The American Association on Mental Deficiency (AAMD), seseorang dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan dalam adaptasi sosial yang muncul dalam masa berkembang.

2. Ciri-ciri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Salah satu ciri anak tunagrahita adalah rendahnya perilaku,kepandaian lainnya, penyesuaian. Selain itu anak tunagrahita memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :⁵¹

- a. Memiliki pengetahuan umum yang sangat terbatas
- b. Sangat sulit memahami ide-ide yang abstrak
- c. Keterampilan membaca dan menulis sangat rendah
- d. Strategi dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca dan belajar sangat rendah
- e. Sangat sulit mentransfer ide tertentu dalam situasi nyata keterampilan motorik berkembang sangat lambat
- f. Keterampilan interpersonal sangat tidak matang

⁵⁰ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 60.

⁵¹ I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 220.

3. Faktor-Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Faktor yang menyebabkan ketunagrahitaan banyak sekali, diantaranya yaitu :

- a. Faktor keturunan
- b. Gangguan metabolisme dan gizi

Gangguan pada metabolisme dan gangguan pada penuntasan keperluan akan gizi bisa memicu munculnya masalah fisik maupun mental pada individu.⁵² Diantaranya tanda-tanda yang muncul antara lain: kejang saraf dan gangguan perilaku, tengkorak besar, bentuk tubuh tidak normal, dan lain sebagainya.

- c. Infeksi dan keracunan

Salah satu penyebab keterbelakangan mental pada anak adalah infeksi dan keracunan saat janin masih dalam kandungan. Infeksi dan keracunan ini tidak secara langsung tetapi melalui penyakit yang dihadapi ibu dan bayi, seperti rubella.⁵³

- d. Trauma dan Zat Radiaktif

Keterbelakangan mental yang terjadi pada bayi juga dapat disebabkan oleh trauma pada banyak bagian tubuh, terutama otak saat lahir, dan paparan radiasi selama kehamilan.⁵⁴

- e. Masalah pada kelahiran

Gangguan yang timbul pada waktu kelahiran misalnya kelahiran yang diisingi hypoxia sehingga balita tentu bakal alami kerusakan otak, kejang serta nafas pendek, kerusakan dapat juga disebabkan oleh

⁵² Nunung Apriyanto, *Seluk Bekul Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 44.

⁵³ Somantri, *Anak Tunagrahita* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), hal. 68.

⁵⁴ Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hal. 6.11.

trauma mekanis utamanya pada kelahiran yang susah.⁵⁵

4. Langkah-Langkah Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Anak gangguan tunagrahita dapat bertindak secara mandiri, bahkan tidak menutup kemungkinan bahwasannya anak dengan retardasi mental ringan dapat dilatih untuk mencapai kemampuan layaknya orang normal pada umumnya. Dalam penanganan anak dengan gangguan retardasi mental, orang tua harus memenuhi 3 aspek, yaitu kesehatan, pendidikan, dan sosial.⁵⁶

a. Aspek kesehatan

Adanya kerja sama antara orang tua dengan tenaga kesehatan untuk memeriksa fisik anak mereka, mengobati penyakit anak mereka, dan kelainan yang ada pada anak retardasi mental. Adanya kesadaran keluarga sehingga mengerti bagaimana mengasuh anak retardasi mental dengan tidak mengucilkan. Adanya dukungan keluarga untuk anak retardasi mental dalam hal disiplin, mengajarkan bagaimana perilaku yang baik dan buruk, dan keluarga memberi nutrisi yang perlu diperhatikan.

b. Aspek pendidikan

Salah satunya dilakukan dengan cara mendaftarkan sekolah anak di Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa adalah sekolah bagi anak yang memiliki gangguan atau berkebutuhan khusus, salah satunya adalah anak dengan retardasi mental, dan sekolah yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.

⁵⁵ Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, hal. 6.12.

⁵⁶ Setiadi, *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 32-33.

c. Aspek sosial

Secara umum, anak retardasi mental mengalami gangguan adaptasi sosial. Dengan adanya penerimaan dan bimbingan dari orangtua secara penuh terhadap anak dengan gangguan retardasi mental, anak tidak akan salah melakukan penyesuaian diri dalam menghadapi tuntutan lingkungan karena pada hakikatnya mereka sangat memerlukan perhatian dan dukungan dari keluarga, terutama orang tua.⁵⁷

Penanganan terhadap anak tunagrahita dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan bagi penderita tunagrahita sehingga anak yang mengalami tunagrahita diharapkan nantinya dapat hidup secara mandiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Beberapa jenis pelatihan yang dapat diberikan kepada penderita tunagrahita yaitu :

- 1) Latihan di rumah : belajar makan sendiri, membersihkan badan, berpakaian sendiri, dst.
- 2) Latihan di sekolah : belajar keterampilan untuk sikap sosial
- 3) Latihan teknis : latihan yang diberikan sesuai dengan minat dan jenis kelamin penderita.
- 4) Latihan moral : berupa pengenalan dan tindakan mengenal hal-hal yang baik dan buruk secara moral.

5. Kelebihan dan Kekurangan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Anak-anak Tunagrahita juga memiliki kelebihan yang perlu diakui. Selain kelebihan yang dimiliki anak tunagrahita, kita juga perlu memahami tantangan dan kekurangan yang mereka hadapi. Dengan memahami hal ini, kita dapat memberikan dukungan yang tepat agar mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

⁵⁷ Setiadi, Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga, hal.35.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan anak tunagrahita antara lain:⁵⁸

a. Kelebihan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

1) Kepekaan sosial yang tinggi

Anak tunagrahita seringkali memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Mereka mampu menunjukkan empati dan membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan orang lain.

2) Keterampilan seni kreatif

Beberapa anak tunagrahita menunjukkan kecakapan di bidang seni kreatif, seperti seni lukis, musik, atau tari. Mereka dapat mengekspresikan diri melalui karya seni mereka dengan cara yang unik dan inspirasi.

3) Ketekunan dan kedisiplinan bekerja

Anak-anak dengan tunagrahita seringkali menunjukkan ketekunan yang luar biasa dalam menyelesaikan tugas. Mereka mampu fokus pada suatu hal dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Kekurangan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

1) Keterbatasan Kognitif

Anak tunagrahita sering menghadapi keterbatasan dalam pemahaman dan pemrosesan informasi. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami konsep abstrak dan menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi.

2) Keterbatasan bahasa dan komunikasi

Banyak anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan komunikasi. Mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam berbicara,

⁵⁸ Acuk Andrianto, "Kelebihan Dan Kekurangan Anak Tunagrahita," 2023, <https://literacymiliter.com/kelebihan-dan-kekurangan-anak-tunagrahita/>.

mengungkapkan perasaan, dan berinteraksi dengan orang lain.

3) Keterbatasan motorik

Beberapa anak tunagrahita juga menghadapi keterbatasan motorik, baik itu dalam gerakan halus maupun kasar. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan berpartisipasi dalam kegiatan fisik.

C. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.⁵⁹ Menurut pasal 1 ayat4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan, orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah kemampuan dasar yang perlu dikembangkan guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai umat manusia.

Dalam proses pembelajaran dapat di klasifikasikan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan ini merupakan satu kesatuan yang

⁵⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis)* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 25.

⁶⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 26.

tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, oleh sebab itu dalam ketiga tahapan tersebut sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.⁶¹ Guru merupakan unsur yang dianggap sangat mempengaruhi baik proses maupun hasil pembelajaran. Tentunya hal ini sangat wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam belajar.⁶²

Imam barnadib menjelaskan bahwa pendidik adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pendidik terdiri dari; 1) orang tua; 2) orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak.⁶³

Sedangkan menurut Ahmad Marimba memandang, bahwa pendidik sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajiban bertanggungjawab tentang pendidikan si terdidik.⁶⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mendidik.

⁶¹ Abdul Majid dan Dian Anayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 93.

⁶² M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 11.

⁶³ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andioffset, 1993), hal. 61.

⁶⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1980), ha. 37.

Seorang pendidik tentunya memiliki kedudukan tertinggi yang di jelaskan dalam Q.S Al Mujadalah Ayat 11 :⁶⁵

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al Mujadalah [58]: 11)

Dalam hadist Rasulullah juga disebutkan beberapa keutamaan seorang pendidik, diantaranya:⁶⁶

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، حَتَّى التَّمَلُّةُ فِي جُحْرِهَا
وَحَتَّى الْحُوتُ، لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

“*Sesungguhnya Allah dan para Malaikat, serta semua makhluk di langit dan di bumi, sampai semut dalam lubangnya dan ikan (di lautan), benar-benar bershalawat/mendoakan kebaikan bagi orang yang mengajarkan kebaikan (ilmu agama) kepada manusia.*” (HR Tirmidzi dan Thabrani)

Dari ayat dan Hadist di atas, menjelaskan betapa pentingnya menjadi seorang pendidik karena pendidik mempunyai tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikannya. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu dan mau menyampaikan kepada orang lain.

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang bersifat genetik/mendasar/umum dan kompleks yang harus dikuasai oleh setiap guru. Penguasaan keterampilan dasar mengajar mutlak bagi tenaga

⁶⁵ Pentafsiran Al-Qoeraan dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 803.

⁶⁶ Ahmad Niam Syukri, “Doa Yang Dipanjatkan Oleh Semut,” 2022.

pengajar, karena dengan penguasaan itu melaksanakan pembelajaran tidak menjadi suatu beban. Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar meliputi :⁶⁷

- a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure*),
- b. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran (*Explaining*),
- c. Keterampilan Bertanya (*Questioning*),
- d. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Stimulus*),
- e. Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcement*)
- f. Keterampilan Mengelola Kelas (*Class Room Management*)
- g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan,
- h. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil (*Guiding Small Discussion*)

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini juga perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁸

Terdapat beberapa manfaat dari perencanaan pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut :⁶⁹

⁶⁷ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 43–85.

⁶⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 141.

⁶⁹ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 29-30.

- a. Sebagai petunjuk bagi pendidik untuk dapat mengelola pembelajaran yang terstruktur dan terorganisasi secara baik. Adanya pengelolaan pembelajaran seperti ini akan memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan peserta didik dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.
- b. Sebagai bagian dari upaya penyiapan pendidik untuk menjadi lebih profesional. Adanya perencanaan pembelajaran akan mendorong pendidik lebih kreatif dan reflektif dalam memilih strategi, pendekatan, dan metode yang tepat dengan materi yang akan dipelajari. Adanya perencanaan pembelajaran juga akan mendorong pendidik untuk lebih mendalami bahan ajar serta mengembangkan bahan ajar yang relevan untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten.
- c. Sebagai dasar untuk melakukan evaluasi program pembelajaran. Dengan merencanakan pembelajaran pada awal pembelajaran akan memungkinkan pendidik melakukan proses evaluasi selama dan setelah pembelajaran berlangsung.
- d. Untuk menjamin pendidik mengorganisasikan materi pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dan karakteristik peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang tepat kepada peserta didik untuk pencapaian kompetensi. Adanya perencanaan pembelajaran sekaligus akan menghindarkan kemungkinan adanya duplikasi dalam pembahasan materi pembelajaran
- e. Untuk menjamin efisien dalam pemanfaatan sumber daya. Adanya perencanaan pembelajaran memungkinkan pendidik hanya menyiapkan media pembelajaran, bahan ajar, dan alat evaluasi yang dibutuhkan. Adanya perencanaan pembelajaran juga memungkinkan pendidik mengatur waktu pembelajaran secara tepat, sehingga materi

pembelajaran dapat dibahas secara tuntas sesuai dengan waktu yang dialokasikan.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pada anak tunagrahita sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penyusunan perencanaan pembelajaran pada umumnya, yaitu meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan terakhir penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁷⁰

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah sebagai berikut :

a. Membuat Program Tahunan dan Program Semester

Program Tahunan merupakan pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Program tahunan merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, tanpa penyusunan program tahunan, dapat terjadi pembelajaran menjadi tidak terstruktur, tidak sesuai dengan urutan kompetensi dasar, atau tidak sesuai dengan pengorganisasian materi pembelajaran.⁷¹

b. Menyusun Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK (atau KI),KD,materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi , penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan

25. ⁷⁰ Lela Helawati, “Modul Guru Pembelajaran SLB Tunagrahita,” 2016, hal.

⁷¹ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 132.

kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.⁷²

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan pada tingkat satuan pendidikan. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).⁷³

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Pada proses pembelajaran guru harus mengupayakan dengan berbagai strategi, metode, dan pendekatan agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Agar hasil akhir dari pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah sebagai berikut :

a. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

⁷² Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 220.

⁷³ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*. hal. 236.

Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.⁷⁴ Selain itu, Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.⁷⁵

Strategi pembelajaran dalam pendidikan anak tunagrahita pada prinsipnya tidak jauh berbeda penerapannya dengan pendidikan pada umumnya. Pada hakekatnya Strategi pembelajaran tersebut harus memperhatikan karakteristik murid, tujuan belajar, dan ketersediaan sumber.⁷⁶

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam mengajar anak tunagrahita adalah sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Strategi pengajaran yang diindividualisasikan
Strategi pengajaran yang diindividualisasikan diberikan kepada tiap murid meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama, tetapi kedalaman dan kelulusan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan tiap anak. Strategi ini tidak menolak sistem klasikal atau kelompok. Strategi ini memelihara individualitas.

⁷⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.

⁷⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), hal. 37.

⁷⁶ Irdamurni, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2018), hal. 55.

⁷⁷ IG.A.K. Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 6.5.

2) Strategi Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.⁷⁸

3) Strategi modifikasi tingkah laku

Strategi ini merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang bertolak dari pendekatan behavioral. Strategi ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif melalui pengkondisian dan membantunya agar lebih produktif sehingga menjadi individu yang mandiri. Strategi modifikasi tingkah laku, digunakan apabila menghadapi anak tunagrahita sedang ke bawah atau anak tunagrahita dengan gangguan lain dengan keterampilan guru dalam memilih tingkah laku yang harus dihilangkan.⁷⁹

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Metode pembelajaran merupakan cara guru menyajikan atau mengemas materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menggunakan metode seorang guru harus memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan pengetahuan tentang berbagai metode yang dapat diterapkan dalam berbagai jenis bidang studi dan berbagai situasi pembelajaran. Berbagai metode

⁷⁸ Isjoni, *Kooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 12.

⁷⁹ Sri Wahyuni dkk, “Modul Penanganan Anak Tunagrahita Bagi Pendampingan (Guru Dan Orang Tua),” 2022, hal. 22.

dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu sebagai berikut :⁸⁰

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan pemberian informasi secara lisan/verbal dari seorang pembicara di depan sekelompok pengunjung. Dalam pembelajaran tentu saja pembicara di sini adalah seorang guru, sedangkan pengunjungnya adalah peserta didik. Biasanya metode ceramah diterapkan jika tujuan pokok pembelajaran memang memberikan informasi.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengejar dimana seorang guru atau pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah mereka baca sambil mereka memperhatikan proses berfikir siswa.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau penoperasian peralatan atau benda. Di dalam bimbingan agama metode ini banyak digunakan terutama dalam menjelaskan tentang tata cara beribadah, seperti shalat, haji, tayamum dan lain sebagainya.⁸¹

4) Metode Tadrij (Pentahapan)

Metode Tadrij adalah metode penyampaian secara bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didik. Artinya dilaksanakan dengan cara memberi materi dengan

⁸⁰ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 94.

⁸¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalamulis, 2001), hal. 108.

bertahap, sedikit demi sedikit, dan berangsur-angsur.

c. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa dalam belajar.⁸²

Media Pembelajaran merupakan suatu bagian penting yang tentunya tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dan lebih dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, kualitas mengajar guru, disamping itu dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pada pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan kondisi dan modalitas belajar anak berkebutuhan khusus (ABK). Berikut ini media pada anak Tunagrahita yaitu :

1) Alat Peraga

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawa konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Penggunaan alat peraga ini akan membantu memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep, sehingga dengan adanya alat peraga dalam pembelajaran secara tidak langsung akan mewujudkan kegiatan belajar yang melibatkan seluruh aspek yang dimiliki siswa melalui keaktifan fisik dan mental.⁸³

⁸² Arif S.Sukadi, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 7.

⁸³ Hendrik Tri Wicaksoni, "Pengembangan Alat Peraga Resonator Sebagai Alternative Media Pembelajaran Pada Materi Gelombang Bunyi Kelas XII SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2010, hal. 24.

Seperti dalam pembelajaran anak-anak pada umumnya, maka pelajaran bagi anak tunagrahita pun, media dan alat bantu pelajaran memegang peranan penting, hal ini dikarenakan anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak.⁸⁴

Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu seperti media verbal, media visual, dan media audio visual. Media verbal yang digunakan yaitu cerita/kisah-kisah, media visual seperti gambar dan miniatur. Dan media audio visual berupa video atau murottal surat-surat pendek.⁸⁵

d. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Bahan atau materi pembelajaran agama Islam adalah bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan ini merupakan indikator kompetensi dasar yang harus dikuasai, materi pendidikan agama Islam secara umum sudah ditentukan oleh kementerian agama dengan batasan minimal yang disebut dengan kompetensi dasar, materi pendidikan agama Islam dan dapat dikembangkan dan diperluas sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan lokal, mondial, maupun global.⁸⁶

⁸⁴ Astati, *Pendidikan Dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa* (Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1988), hal. 6.

⁸⁵ Triana Pujiastuti, *Perkembangan keagamaan anak tunagrahita: studi kasus di sekolah luar biasa negeri Kota Bengkulu*, Edisi pertama (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hal. 125.

⁸⁶ Abd Muhith, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), hal. 50-51.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi beberapa unsur pokok yaitu : Al Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Peradaban Islam. Penekanannya pada tiga hal yaitu :⁸⁷

- 1) Kepercayaan (i'tiqadiyah), yang berhubungan dengan rukun iman.
- 2) Perbuatan (a'maliyah), yang terbagi menjadi dua bagian : a) masalah ibadah, berkaitan dengan rukun islam, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan ibadah lain yang mengatur hubungan dengan Allah Swt, b) masalah mu'amalah, berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya.
- 3) Etika (khulukiyah), berkaitan dengan kesusilaan, budi pekerti, adab atau sopan santun, yang menjadi perhiasan bagi seseorang.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Istilah evaluasi (*evaluation*) menunjukkan pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai.⁸⁸

Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan

⁸⁷ Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Mapel-PAI SDLB* (Jakarta: L.P, 2007), Hal. 2.

⁸⁸ H.M. Sulthon dan Moh. Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: PRESSindo, 2019), hal. 272.

melalui meninjau terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.⁸⁹

Pada umumnya ada dua teknik evaluasi hasil belajar yaitu teknik non tes dan teknik tes.⁹⁰ Teknik non tes biasanya terdiri atas wawancara, observasi dan lain sebagainya. Sedangkan teknik tes biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik bentuk tes untuk anak tunagrahita yang digunakan beragam.

Dilihat dari segi bentuknya, penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik dilakukan sebagai berikut :⁹¹

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya diberikan dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram, dan lain-lain.⁹²

b. Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berupa kemampuan untuk mengemukakan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasan secara lisan.⁹³

c. Tes Tindakan

Tes tindakan adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan

⁸⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2019), hal. 531.

⁹⁰ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 141.

⁹¹ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, "Evaluasi Pembelajaran," *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2019, hal. 55-67.

⁹² Moch Abduh, *Panduan Penilaian Tes Tertulis* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), hal. 3.

⁹³ Inanna, Rahmatullah, and Muhammad Hasan, *Evaluasi Pembelajaran : Teori Dan Praktek* (Makassar: Tahta Media Group, 2021), hal. 65.

membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang dihasilkannya atau ditampilkannya. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.

Tes jenis ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan/perilaku peserta didik, karena secara objektif kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik dapat diamati dan diukur, sehingga menjadi dasar pertimbangan untuk praktik selanjutnya.

Evaluasi belajar pada anak tunagrahita membutuhkan rumusan ketentuan-ketentuan mengingat berat dan ringannya ketunagrahitaan. Memang pada dasarnya tujuan evaluasi adalah sama dengan evaluasi pada pendidikan anak biasa, yakni untuk mengetahui kemampuan dan ketidakmampuan anak sehingga dapat menentukan tindakan selanjutnya. Berikut ini akan dikemukakan ketentuan-ketentuan khusus dalam melaksanakan evaluasi belajar anak tunagrahita.

a. Waktu mengadakan evaluasi

Evaluasi belajar anak tunagrahita tidak saja dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berakhir atau pada waktu yang telah ditetapkan, seperti waktu tes prestasi belajar atau tes hasil belajar, tetapi tidak kalah pentingnya evaluasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat itu dapat dilihat bagaimana reaksi anak, sikap anak, kecepatan atau kelambatan setiap anak. Apabila ditemukan anak yang lebih cepat dari temannya maka ia segera diberi bahan pelajaran berikutnya tanpa harus menunggu teman-temannya, sedangkan anak yang lebih lambat, mendapatkan pengulangan atau penyederhanaan materi pelajaran.

b. Alat evaluasi

Sama halnya dengan alat evaluasi yang digunakan pada pendidikan anak normal maka alat

evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar anak tunagrahita tidak berbeda, kecuali dalam bentuk dan urutan penggunaannya. Penggunaan alat evaluasi, seperti tulisan, lisan dan perbuatan bagi anak tunagrahita harus ditinjau lebih dahulu bagaimana keadaan anak tunagrahita yang akan dievaluasi. Misalnya, anak tunagrahita sedang tidak mungkin diberikan alat evaluasi tulisan. Mereka diberikan alat evaluasi perbuatan dan bagi anak tunagrahita ringan dapat diberikan alat evaluasi tulisan maupun lisan karena anak tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan untuk menulis dan membaca serta berhitung walaupun tidak seperti anak normal pada umumnya.

c. Kriteria keberhasilan

Keberhasilan belajar anak tunagrahita agar tidak dibandingkan dengan teman sekelasnya, tetapi dibandingkan dengan kemajuan yang dicapai oleh anak itu sendiri dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penilaian pada anak tunagrahita adalah longitudinal maksudnya penilaian yang mengacu pada perbandingan prestasi individu atas dirinya sendiri yang dicapainya kemarin dan hari ini.

d. Pencatatan hasil evaluasi

Pencatatan evaluasi yang telah kita kenal berbentuk kuantitatif, artinya kemampuan anak dinyatakan dengan angka. Tetapi bentuk seperti ini, bagi anak tunagrahita tidak cukup. Jadi, harus menggunakan bentuk kuantitatif ditambah dengan kualitatif. Misalnya, dalam pelajaran berhitung, si Ano mendapat nilai angka 8. Sebaiknya diikuti dengan penjelasan, seperti nilai 8 berarti dapat mempelajari penjumlahan 1 sampai 5, pengurangan 1 sampai 3.



DAFTAR RUJUKAN

- Abd Muhith. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Imtiyaz, 2017.
- Abduh, Moch. *Panduan Penilaian Tes Tertulis*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019.
- Abdul Hafiz. “Strategi Guru Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Syahiral ’Ilmi Kota Bukittinggi.” *Jurnal As-Salam* 1 (2016): 65.
- Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Majid dan Dian Anayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Acuk Andrianto. “Kelebihan Dan Kekurangan Anak Tunagrahita,” 2023.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma’arif, 1980.
- Ahmad Niam Syukri. “Doa Yang Dipanjatkan Oleh Semut,” n.d.
- Al Quran Cordoba. *Al Qur’an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: Cordoba International Indonesia, 2013.
- Arif S.Sukadi, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Asep Supena. "Model Pendidikan Inklusif Untuk Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar." *Jurnal Parameter* 29 (2017).

Astati. *Pendidikan Dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1988.

Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2022): 27.

Basri, Hasan. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Depdikbud. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Mapel-PAI SDLB*. Jakarta: L.P, 2007.

Dewi Salma Prawiradilaga. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.

Dinie Ratri Desiningrum. "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus," 1–2. Yogyakarta, 2016.

Endang Suwarni. Wawancara, November 8, 2022.

Evelin Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.

Fatma Laili Khoirun Nida. "Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Thufula* 2 (2014): 52.

- Fitri Wahyuni. “Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-YPP.” *Tadabbur : Jurnal Peradaban Islam*, 2020.
- Habibi, Ibnu. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring.” *Cendikia* 12 (2020): 161–78.
- Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Hendrik Tri Wicaksoni. “Pengembangan Alat Peraga Resonator Sebagai Alternative Media Pembelajaran Pada Materi Gelombang Bunyi Kelas XII SMA.” *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2010, 24.
- Herwina, Wiwin. “Analisis Model-Model Pelatihan.” *CV. Bayfa Cendikia Indonesia*, 2021, 4.
- H.M. Sulthon dan Moh. Khusnuridho. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: PRESSindo, 2019.
- I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Ibu Endang Suwarni, S.Pd. Guru PAI SMPLB kelas VII Tunagrahita, April 10, 2023.
- Ibu Rini Andayani, S.Pd. Waka Kurikulum SLBN PKK Provinsi Lampung, April 11, 2023.
- IG.A.K. Wardani. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Inanna, Rahmatullah, and Muhammad Hasan. *Evaluasi Pembelajaran : Teori Dan Praktek*. Makassar: Tahta Media Group, 2021.

- Irdamurni. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2018.
- Isjoni. *Kooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Social*. IV. Bandung: Alumni, 171AD.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Loresa Maya Sari. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan." *Jurnal Al-Bahtsu* 4 (2019): 193.
- M. Sobry Sutikno. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Mapel, Kode. "MODUL GURU PEMBELAJAR SLB TUNAGRAHITA," 2016.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman,. *Kualitatif Data Analysis*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nisa, Khoirun. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Saintifik," 2013.

- Noor, Wahyudin. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2020.
- Novita Yosiani. "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa" 1 (2014): 112.
- Nunung Apriyanto. *Seluk Bekul Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Nurhayati. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Poyowa Besar Kota Mobagu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam: The Teacher of Civilization* 1 (2020).
- Nurhayati, Mauluddin, and Widiawati Mokodongan. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Poyowa Besar Kotamobagu," 2020. *Observasi*, 2022.
- Panigoro, Imran. "Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Popayato." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 2 (April 28, 2020): 145. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.2.145-158.2018>.
- Pentafsiran Al-Qoeraan dkk. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Qodri Azizy, Ahmad. *Islam dan Permasalahan Sosial Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. "Evaluasi Pembelajaran." *Uwais Ispirasi Indonesia*, 2019.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. 3rd ed. Jakarta: Kalamulis, 2001.

- Ratumanan dan Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Rosnawati, Ati. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.
- Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis)*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Saputra, Fazlin Dwi, and Hengki Satrisno. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu,” n.d.
- Setiadi. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Shobirin, Mochammad Syafiuddin, and Mifta Wahyu Agusta. “Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Negeri Jombang” 2 (2023).
- Somantri. *Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007.
- Sri Wahyuni dkk. “Modul Penanganan Anak Tunagrahita Bagi Pendampingan (Guru Dan Orang Tua),” 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2016.
- Suharsiwi. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print, 2017.
- Sulastris, Sri, and Roko Patria Jati. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu.” *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (September 10, 2016): 1–30. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.1-30>.
- Sumber. “Profil SLB Sukarame,” Tahun 2015.

- Sutari Imam Barnadib. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andioffset, 1993.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sy, Syarifuddin. "Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin," no. 1 (2017).
- Syafriyanto, Eka. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial." *Al-Tadzkiyyah* 6 (2015): 69.
- Syaifuddin. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Negeri Saronggi." *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 4 (2020).
- Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- T. Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. 103. Jakarta: Depdikbud, 2015.
- Triana Pujiastuti. *Perkembangan keagamaan anak tunagrahita: studi kasus di sekolah luar biasa negeri Kota Bengkulu*. Edisi pertama. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wardani. "Pengantar Pendidikan Luar Biasa," 6.11. Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.
- W.S Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2019.
- Zuhairini. "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 11. Malang: UIN Press, 2004.

